

Tinjauan Teoretik tentang *Transferable Skill*

Fajriani^{1,2}, Mamat Supriatna¹, Ahman¹, Ipah Saripah¹, Yulizar^{1,3}

1 Universitas Pendidikan Indonesia,

2 Universitas Syiah Kuala,

3 SMA Laboratorium Universitas Syiah Kuala

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 11 Jul 2022

Disetujui 28 apr 2023

Dipublikasi 30 Jun 2023

Keywords:

21th Century Skill;

Adaptability; Generic Skill;

Career

Abstrak

Istilah *transferable skill* sering dimaknai sebagai kecakapan abad ke-21, *basic skill*, dan *generic skill*. Artikel ini mendeskripsikan secara teoretis tentang *transferable skill*, teori yang mendasari, pengukuran, dan tema-tema yang terkait dengannya. *Systematic literature review* digunakan sebagai metode kajian. Kajian ini mengikuti *Standard Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses Protocols* (PRISMA-P) untuk mendapatkan 30 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil kajian menunjukkan bahwa teori transfer belajar adalah teori yang mendasari *transferable skill*, selain dari teori belajar konstruktivisme. Upaya peningkatan *transferable skill* dapat dilakukan dalam desain kurikulum yang terintegrasi dengan pembelajaran pada umumnya, atau diberikan pada waktu khusus di luar pembelajaran. Hasil kajian berimplikasi bagi rencana riset selanjutnya dimana penelitian di masa depan dapat memanfaatkan konseptualisasi *transferable skill* untuk (1) menginvestigasi bagaimana dan kapan konsep *transferable skills* diterapkan dan (2) cara mengembangkan dan menilai *transferable skill* siswa.

Abstract

Transferable skills are often interpreted as 21st-century, fundamental, and generic skills. This article describes theoretically transferable skills, the underlying theory, measurement, and related themes. A systematic literature review is used as the study method. This study followed the Standard Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses Protocols (PRISMA-P) to obtain 30 articles that met the inclusion criteria. The study results show that the theory of transfer of learning is a theory that underlies transferable skills, apart from the theory of constructivism learning. Efforts to increase transferable skills can be carried out in a curriculum design integrated with learning in general or at particular times outside of learning. The study results have implications for future research plans where future research can utilize the conceptualization of transferable skills to (1) investigate how and when the concept of transferable skills is applied and (2) how to develop and assess students' transferable skills.

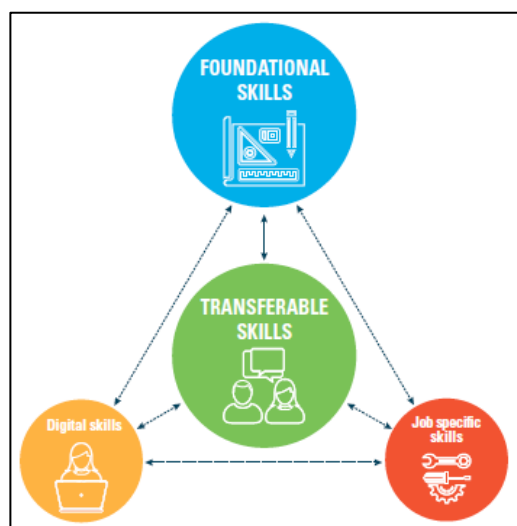
How to cite: Fajriani, F., Supriatna, M., Ahman, A., Saripah, I., & Yulizar, Y. (2023). Tinjauan Teoretik tentang Transferable Skill. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 18-33. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v12i1.57358>

PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi di dunia memberikan dampak pada segala aspek kehidupan termasuk pendidikan dan dunia kerja. Peserta didik sebagai generasi muda dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan tersebut, termasuk teknologi baru, perubahan dunia kerja, migrasi, konflik, serta perubahan lingkungan dan politik. Dalam menghadapi berbagai perubahan tersebut, para peneliti, pendidik, dan pengusaha setuju bahwa *transferable skill* ini sangat penting (Warren, 2021).

Dalam dunia industri dan pekerjaan, semakin banyak pengusaha mencari kandidat yang memiliki *transferable skill*, di samping persyaratan teknis dan pendidikannya (Collins-Nelsen et al., 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa kesuksesan dalam karier mempersyaratkan adanya *transferable skill* dalam diri individu. Menurut survei yang dilakukan oleh Departemen Tenaga Kerja Amerika Serikat (Mynatt & Gibbons, 2011) kualitas pribadi yang paling diinginkan oleh pemberi kerja adalah tanggung jawab, harga diri, manajemen diri, kemampuan bersosialisasi, dan integritas. Masing-masing kualitas pribadi tersebut disebut *transferable skill*.

Demikian pula dengan apa yang dirumuskan oleh Unicef (2019), peserta didik membutuhkan seperangkat keterampilan yang mampu menghubungkan berbagai keterampilan seperti keterampilan dasar, keterampilan digital, dan keterampilan spesifik dari suatu pekerjaan agar sukses dalam pendidikan, pekerjaan dan kehidupan. *Transferable skill* atau keterampilan yang dapat dialihkan menjadi kunci yang menghubungkan ketiga keterampilan yang telah disebutkan sebelumnya, seperti ditampilkan dalam bagan 1.

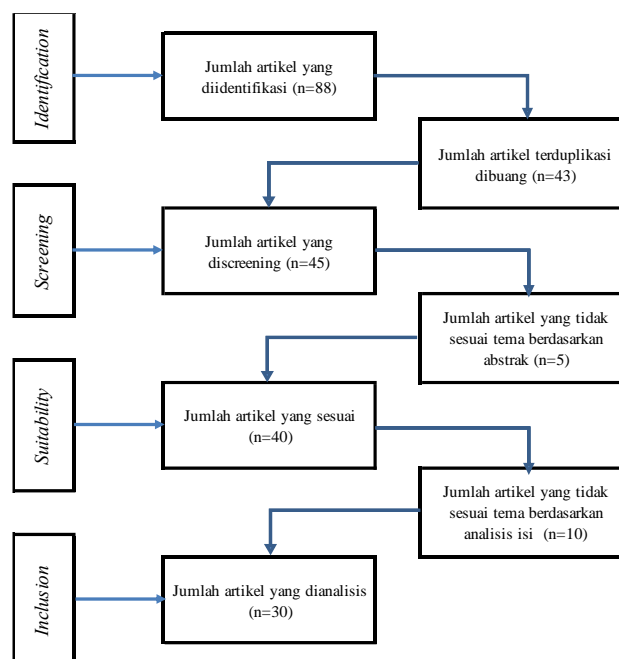


**Bagan 1. Kaitan Transferable Skill dengan Tiga Skill Lainnya
(sumber: Unicef, 2019)**

Teori utama dari *transferable skill* adalah teori pembelajaran konstruktivisme yang mengidentifikasi bahwa suatu pembelajaran yang efektif akan bertahan lama jika pengetahuan dan keterampilan tersebut ditransfer dalam konteks yang berbeda (Pritchard & Woollard, 2004). Pandangan konstruktivisme dengan jelas mengidentifikasi bahwa membangun pengetahuan membutuhkan lebih dari sekedar mengetahui fakta. *Transferable skill* dalam pembelajaran dapat membantu proses pembentukan, penyajian, dan pengembangan pengetahuan akan lebih efektif dengan orang lain (Manning, 2019). Lebih lanjut, artikel ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis apa itu transferable skills, teori apa yang mendasarinya, dan konsep-konsep apa yang terkait dengannya.

METODE

Kajian ini menggunakan *systematic literature review* (SLR). Tinjauan sistematis memberikan sintesis penelitian dari studi yang ada tentang suatu masalah, mengidentifikasi peluang untuk penelitian di masa depan (Hu et al., 2021). Kajian ini mengikuti *Standard Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses Protocols* (PRISMA-P) saat melakukan tinjauan literatur sistematis (Mielgo-Conde et al., 2021) dengan empat tahapan yaitu identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), kesesuaian (*suitability*), dan inklusi (*inclusion*).



Bagan 2 . Tahapan PRISMA

1. *Identification*. Beberapa langkah ditempuh untuk mengidentifikasi literatur yang relevan tentang *transferable skills*, yaitu (a) menentukan sumber *data base* untuk pengumpulan data yaitu dari *data base* scopus; (b) menentukan batasan artikel yang dicari yaitu artikel yang terbit selama 10 tahun terakhir (2013-2023); dalam bidang psikologi dan ilmu sosial; tipe dokumen artikel jurnal; dan berbahasa Inggris (c) menyusun kata kunci pencarian, yaitu "*transferable skills*". Pada tahap identifikasi ini, ditemukan sebanyak 88 artikel yang memenuhi kriteria.
2. *Screening*. Tahap selanjutnya adalah penyaringan yaitu dengan menghapus publikasi yang terduplikasi (n=43). Pada tahap ini tersaring 45 artikel yang akan dianalisis kesesuaiannya di tahap ketiga.
3. *Suitability*. Pada tahap ini dilakukan pengecekan kesesuaian artikel dengan topik/tema yang dikaji yaitu pengembangan kapasitas guru BK. Abstrak dari 45 artikel dibaca untuk mencari artikel yang sesuai, dan diperoleh 40 artikel yang layak untuk dianalisis di tahap ke empat.
4. *Inclusion*. Berdasarkan ketiga tahapan sebelumnya, maka diperoleh 30 artikel yang akan dianalisis dalam kajian ini.

PEMBAHASAN

1. Definisi *Transferable Skill*

Berbagai referensi menunjukkan bahwa tidak ada definisi tunggal untuk *transferable skill*. *Transferable skill* dimaknai sebagai seperangkat kecakapan umum yang diperlukan dalam pendidikan dan karier (Kemp & Seagraves, 1995), dan digunakan pada lebih dari satu konteks (Ruuskanen et al., 2018), atau sebagai

kecakapan yang dipelajari dalam satu konteks yang berguna untuk konteks yang lain (Weber et al., 2018). Dua kata kunci yang perlu digarisbawahi dari definisi *transferable skill* di atas adalah kecakapan umum dan digunakan pada berbagai konteks.

Transferable skill, juga dikenal sebagai kecakapan hidup, *soft skills*, atau keterampilan sosio-emosional memungkinkan generasi muda untuk menjadi pembelajar yang gesit, adaptif, dan warga negara yang siap menghadapi tantangan pribadi, akademik, sosial, dan ekonomi (Unicef, 2019). *Transferable skill* adalah keterampilan yang diperoleh dalam satu keadaan yang dapat diterapkan pada keadaan yang baru dan sebagai dasar untuk mengembangkan karier (Yena, 2020). Hal yang serupa dikemukakan oleh (Olesen et al., 2020) bahwa *transferable skill* dikaitkan dengan pengembangan keterampilan untuk pekerjaan, baik keterampilan umum yang diperlukan untuk berbagai pekerjaan atau keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan tertentu. Dari ketiga definisi tersebut, *transferable skill* merupakan kecakapan hidup yang menjadi dasar dibutuhkan untuk menghadapi karier masa depan.

Unicef (2019) dalam kerangka kerja global tentang *transferable skill* menyebutkan bahwa definisi kerja dari *transferable skill* adalah keterampilan kognitif (berkaitan dengan berpikir dan mencakup kemampuan untuk fokus; memecahkan masalah, membuat pilihan berdasarkan informasi, dan menetapkan rencana dan tujuan), keterampilan sosial (berkaitan dengan interaksi dengan orang lain termasuk kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, menyelesaikan konflik, dan bernegosiasi), dan keterampilan emosional (berkaitan dengan keterampilan yang berhubungan dengan memahami dan mengatur emosi diri sendiri, mengatasi stres, memahami emosi orang lain, dan kemampuan berempati dengan orang lain).

Selain itu, penggunaan istilah *Transferable skill* ini sering mengarah pada keterampilan abad ke 21 atau *21st Century Skill* (Pellegrino & Hilton, 2012; Unicef, 2019; Warren, 2021). Disebutkan pula bahwa *transferable skill* bukanlah suatu keterampilan tunggal, namun ia terdiri dari beberapa keterampilan lainnya. Siswa dapat mempelajari keterampilan membangun karakter (kecakapan abad ke-21) yang merupakan *transferable skill* sehingga mereka dapat membawanya ke tingkat kelas berikutnya dan menggunakan kecakapan tersebut dalam konteks lain (Bertrand & Namukasa, 2020).

Dari berbagai rujukan, ada yang mengemukakan bahwa *transferable skill* terdiri atas keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi (Nägele & Stalder, 2017), keterampilan yang berhubungan dengan orang lain seperti komunikasi (Nägele & Stalder, 2017; Pellegrino & Hilton, 2012; Setiawan et al., 2018), dan kolaborasi (Setiawan et al., 2018a), keterampilan membuat konsep seperti memecahkan masalah (Nägele & Stalder, 2017; Pellegrino & Hilton, 2012; Setiawan

et al., 2018), dan keterampilan yang berhubungan dengan bisnis seperti inovasi (Nägele & Stalder, 2017; Pellegrino & Hilton, 2012), kreativitas (Pellegrino & Hilton, 2012), dan kewirausahaan (Setiawan et al., 2018).

Berdasarkan referensi-referensi tersebut, maka yang dimaksud dengan transferable skill dalam tulisan ini adalah seperangkat keterampilan umum yang diperlukan di abad 21 yang meliputi keterampilan kognitif (*cognitive skill*), keterampilan intrapersonal (*intrapersonal skill*) dan keterampilan interpersonal (*interpersonal skill*). Masing-masing keterampilan memiliki berbagai aspek keterampilan yaitu strategi dan proses kognitif juga kreativitas berada dalam keterampilan kognitif; keterbukaan intelektual, etika kerja dan evaluasi diri berada dalam keterampilan intrapersonal; dan teamwork juga kolaborasi berada dalam keterampilan interpersonal. Bagian selanjutnya akan memaparkan tentang teori yang berkaitan dengan *transferable skill*.

2. Teori tentang *Transferable Skill*

Kajian tentang *transferable skill* didukung oleh teori transfer pembelajaran dengan asumsi bahwa penerapan pengetahuan dan pengalaman tergantung pada kesamaan konteks atau tugas pembelajaran (Agyemang, 2020; Pellegrino & Hilton, 2012). Transfer pembelajaran berfokus pada perilaku manusia, pembelajaran, atau kinerja pada pengalaman sebelumnya. Teori ini awalnya diperkenalkan sebagai transfer praktik oleh Thorndike dan Woodworth. Teori ini menjelaskan bagaimana individu akan mentransfer pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman diperoleh dalam satu konteks ke konteks lainnya.

Jika ditelaah dari kata *transferable*, maka transfer memiliki arti sebagai proses menggunakan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dalam satu konteks dalam konteks baru atau bervariasi (Justice et al., 2009). Transfer dapat terjadi dalam dua konteks, yaitu dekat dan jauh (Pellegrino & Hilton, 2012)). Transfer dekat terjadi ketika konteksnya serupa seperti, misalnya, mengendarai satu jenis mobil setelah belajar di yang lain. Transfer jauh mengacu pada transfer ketika konteksnya lebih jauh atau asing, seperti menggunakan keterampilan yang dipelajari dalam olahraga tim dalam konteks bisnis (Justice et al., 2009).

Selain teori transfer belajar, teori belajar konstruktivisme juga mendukung *transferable skill*. Konstruktivisme adalah teori belajar dimana guru atau pendidik menggunakan pemahaman dan persepsi pribadi siswa sebagai landasan awal untuk mengajar (Chadha et al., 2001). Teori konstruktivisme menyebutkan bahwa proses belajar merupakan konsekuensi dari eksplorasi dan konstruksi makna dan pemrosesan informasi untuk membangun pemahaman dalam lingkungan tertentu (Russo et al., 2021).

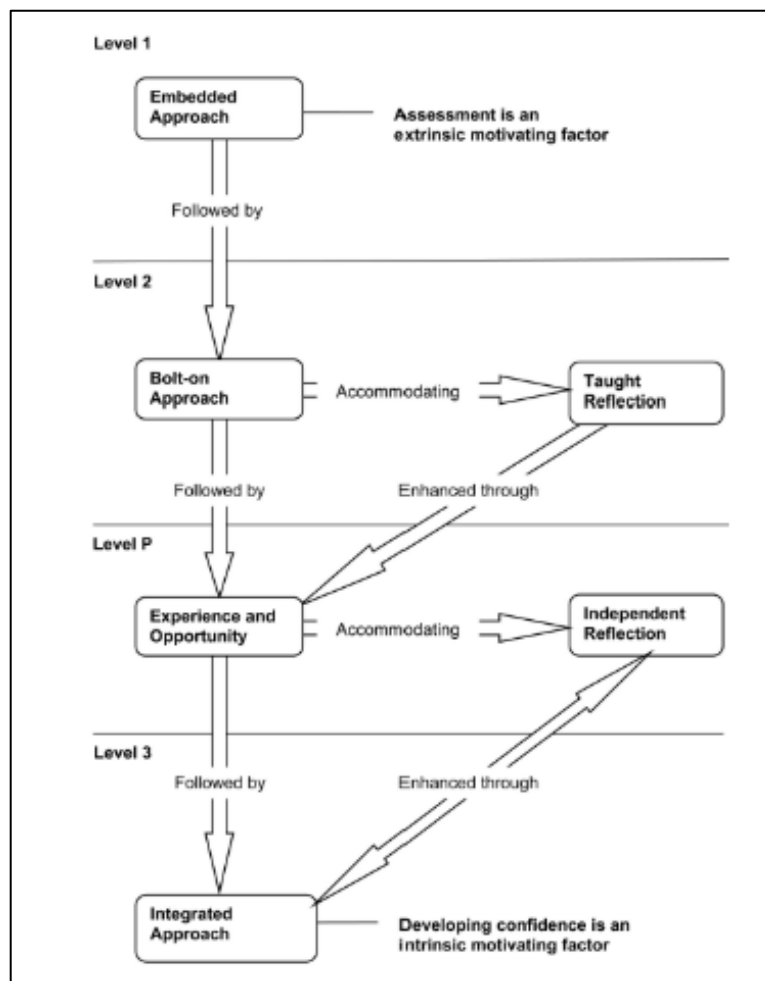
3. *Transferable Skill* dan Desain Kurikulum

Sebagaimana dikemukakan oleh Warren (2021) bahwa agar berhasil dalam pekerjaan abad ke-21, lulusan sarjana harus memiliki kombinasi keahlian teknis dan *transferable skill*. Proses pembelajaran yang lebih dalam sangat penting untuk pengembangan kompetensi abad ke-21 (termasuk keterampilan dan pengetahuan), dan penerapan *transferable skill* (Pellegrino & Hilton, 2012).

Literatur menunjukkan ada komponen penting untuk desain kurikulum yang meningkatkan transfer pengetahuan dan kecakapan ke konteks, dan transfer tidak terjadi begitu saja, melainkan proses yang perlu dibentuk secara sadar melalui desain pembelajaran, dan di dalam kelas (Justice et al., 2009). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *transferable skill* telah ditambahkan dalam kurikulum. Terkait dengan teori transfer pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya, *transferable skill* ditambahkan dalam kurikulum pendidikan STEM (*Science, Technical, Engineering, and Mathematic*) dengan menggunakan desain baru pendekatan terintegrasi, integratif learning, experiential learning, serta penyesuaian pada konten pembelajaran dan penyampaian materi (Valero et al., 2020).

Penelitian berikutnya tentang *transferable skill* yang ditambahkan dalam kurikulum Pendidikan STEM dilakukan di sekolah dasar dengan melibatkan siswa untuk bermain dan bereksperimen dengan teknologi (Bertrand & Namukasa, 2020), dan terdapat proses membangun hubungan antara kecakapan yang diajarkan dengan dampak pengajaran itu terhadap pembelajaran siswa sehingga siswa mengartikulasikan tentang pembelajaran mereka, dan dapat mengidentifikasi transisi dari diajar menjadi benar-benar belajar, memahami dan selanjutnya menerapkan keterampilan mereka yang dapat ditransfer ke kegiatan akademik dan yang berhubungan dengan pekerjaan mereka (Chadha et al., 2001). Selain pada pendidikan STEM, penambahan *transferable skill* ke dalam kurikulum pendidikan tinggi (Atlay & Harris, 2000; Chadha, 2006; Drummond et al., 1998; Fallows & Steven, 2000; Justice et al., 2009; Kemp & Seagraves, 1995; Poon, 2014).

Secara umum, Chadha (2006) seperti tampak dalam bagan 2, menggagas penerapan *transferable skill* dalam kurikulum pendidikan tinggi adalah dengan tiga cara yaitu *embedding*, *bolting on*, dan *integrating*. *Embedding* dimana tidak ada referensi langsung yang dibuat untuk mengembangkan *transferable skill*, dan penekanannya adalah pada mempromosikan pengembangan pengetahuan teknis. Cara kedua adalah dengan *Bolting-on*, dimana *transferable skill* dikembangkan terlepas dari disiplin inti, dan memungkinkan pengembangan eksplisit pada *transferable skill* tersebut. Cara yang terakhir adalah dengan *Integrating*, dimana *transferable skill* dikembangkan dan diajarkan secara eksplisit dalam disiplin inti dan jumlah penekanan yang sama ditempatkan pada pengembangan *transferable skill* sebagai kemampuan teknis. Skema dibawah ini memaparkan tentang model kurikulum untuk pengembangan *transferable skill* (Chadha, 2006).



Bagan 3

Model Kurikulum untuk Pengembangan *Transferable Skill*
(Chadha, 2006)

4. Intervensi untuk Mengembangkan *Trasferable Skill*

Transferable skill dapat diperoleh melalui berbagai cara dan datang dalam berbagai bentuk. Pada beberapa referensi disebutkan bahwa *transferable skill* dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran. Collins-Nelsen et al. (2021) menyebutkan bahwa mahasiswa mencari peluang untuk mengembangkan *transferable skill*, seringkali melalui program ekstra dan ko-kurikuler. Mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar berkelanjutan membutuhkan pengajaran *transferable skill* yang dapat digunakan dalam berbagai situasi dan konteks (Kennedy & Dull, 2008).

Skill dapat diperoleh melalui kursus pelatihan formal yang disediakan oleh lembaga pendidikan tinggi tetapi tidak terbatas pada pelatihan yang terakreditasi profesional. Banyak *transferable skill* dapat diperoleh melalui apa yang biasa disebut sebagai *learning-by-doing*, seperti *work-based learning*, *internships*, dan pengalaman ekstrakurikuler (Weber et al., 2018).

Justice et al. (2009) mengembangkan gagasan untuk meningkatkan *transferable skill* yaitu (1) tema substantif pembelajaran memungkinkan pilihan luas dari pertanyaan individu yang mungkin terkait dengan topik yang relevan dan menarik secara pribadi, (2) kecakapan (*skill*) dikembangkan dalam konteks strategi umum untuk belajar mandiri dan inkuiri, (3) lingkungan belajar, yang didasarkan pada penyelidikan mandiri dengan dukungan dan umpan balik dari pengajar dan siswa lainnya, dirancang untuk menekankan pendekatan reflektif dan kritis terhadap pengetahuan dan kesadaran akan pengembangan kecakapan dan relevansinya dengan pembelajaran.

Hasil penelitian Alpay & Walsh (2008) menunjukkan bahwa diskusi kelompok terfokus dengan mahasiswa tentang program *transferable skill* di perguruan tinggi telah menunjukkan bahwa: (i) seringkali kurangnya kesadaran akan ruang lingkup, sifat dan pentingnya *transferable skill* menyebabkan penolakan dalam kehadiran pelatihan/lokakarya, dan (ii) perubahan kecil dalam kepercayaan diri dan kepercayaan diri yang memotivasi banyak siswa menuju pengembangan keterampilan lebih lanjut, dan situasi dan efikasi diri spesifik tugas yang pasti lebih besar.

Menggunakan *transferable skill template* sebagai titik awal untuk mendesain pelatihan akan membantu mengembangkan filosofi pengajaran *transferable skill* (Ng & Harrison, 2020). Berbagai pendekatan pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan *transferable skill* pada siswa, diantaranya adalah *Task Based Learning* (O'Halloran, 2001), *Action Learning* (Yeadon-Lee & Hall, 2013), *Scientific Approach Learning Strategy* (Yudiono et al., 2021), *Authentic Learning* (Ornellas et al., 2019), *Innovative Learning* (Justice et al., 2009), dan *Experiential Learning* (Collins-Nelsen et al., 2021).

Penelitian (Justice et al., 2009) mengkaji apakah siswa mentransfer kecakapan yang telah didapat ke situasi belajar lain dengan mencari bukti peningkatan kecakapan, dan hasil penelitian memberikan bukti bahwa proses pembelajaran Inkuiri dipindahkan dari kursus, dan transfer kecakapan inti terjadi di bawah kondisi pembelajaran tertentu yang dapat dipupuk melalui desain kursus dan ditingkatkan melalui tujuan pedagogis tertentu.

Selain dalam konteks pembelajaran, *transferable skill* juga dikembangkan dengan teknik atau intervensi lainnya seperti *Transferable Skill Badges* (Hill et al., 2020), *Team Management Technique* (Kennedy & Dull, 2008), *Training Modules* (Sapp & Thoron, 2014), dan *Supplemental Instructional Model* (Achat-Mendes et al., 2019). Kajian (Hill et al., 2020) menunjukkan bahwa dengan menggunakan *transferable skill badges* kecakapan siswa meningkat dan siswa dapat mengidentifikasi kecakapan yang ditingkatkan melalui kurikulum, selama diskusi reflektif siswa diminta untuk menampilkan rencana *transferable skill* pada sumber belajar atau tugas yang diberikan. Hal ini memberikan manfaat kepada siswa sehingga mereka menjadi

lebih sadar akan peningkatan kecakapan, membantu meningkatkan pengakuan tentang kecakapan yang belum berkembanda dalam diri mereka namun telah tertanam dalam kurikulum. Lencana mendorong siswa untuk memikirkan kecakapan dan meningkatkan pengakuan atas peningkatan beberapa keterampilan, terutama yang kurang jelas bagi mereka.

Banyak kompetensi *transferable skill* juga memerlukan pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan, yang dapat dilakukan melalui berbagai pengalaman dan konteks, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar lingkungan kerja. Keluarga, interaksi sosial, hobi, dan pekerjaan sukarela semuanya berpotensi berkontribusi pada pengembangan keterampilan yang dapat ditransfer, mis. kegiatan olahraga kelompok dapat membantu mencapai keterampilan kerja tim (Weber et al., 2018).

5. *Transferable Skill dan Employability*

Di banyak referensi, *transferable skill* berkaitan erat dengan *employability*. *Employability* (kecakapan kerja) adalah keahlian inti yang dapat ditransfer yang mewakili keterampilan dan kemampuan pengetahuan fungsional dan memungkinkan yang diperlukan untuk berhasil di semua tingkat pekerjaan di tempat kerja abad ke-21 yang meliputi delapan dimensi yaitu (1) *basic literacy and numeracy skills*; (2) *critical thinking skills*; (3) *management skills*; (4) *leadership skills*; (5) *interpersonal skills*; (6) *information technology skills*; (7) *systems thinking skills*; dan (8) *work ethic disposition* (Rosenberg et al., 2012).

Berdasarkan kajian literatur, *employability* mengacu pada seperangkat *transferable skill* yang dicirikan sebagai kecakapan berpikir tingkat tinggi dan atribut pribadi yang diperlukan untuk berhasil dalam lingkungan kerja (Khalid & Ahmad, 2021). Selain itu, kecakapan kerja (*employability*) terkait dengan beberapa aspek karier, seperti *Competence* (Kenayathulla et al., 2019); *Job Performance* (Rosenberg et al., 2012); *Communication Competence* (Clokie & Fourie, 2016), *Career Adaptability* (Khalid & Ahmad, 2021), *Skill Gap* (Okon, 2019), *Employer Perspective* (Andrews & Higson, 2008), dan *Career Management Skill* (Bridgstock, 2009).

Studi tentang kebutuhan employer telah berulang kali menekankan prioritas yang diberikan pada *personal transferable skill*. Ketika employer merekrut lulusan, mereka biasanya mencari individu tidak hanya dengan kecakapan dan pengetahuan khusus, tetapi dengan kemampuan untuk proaktif, untuk melihat dan menanggapi masalah secara kreatif dan mandiri (Fallows & Steven, 2000). Referensi tersebut menunjukkan bahwa begitu dekatnya kaitan antara *transferable skill* dan *employability*, terkadang kedua istilah ini dianggap sama.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pekerja, strategi untuk mendukung perubahan karir; hubungan antara *transferable skill*, kelincahan belajar dan kelincahan karir; dan pendekatan untuk mengembangkan kelincahan belajar dan keterampilan kelincahan karir pada pekerja masa depan dirasa perlu

untuk ditelaah lebih lanjut (Huang et al., 2021). Untuk menjawab tantangan tersebut, (Clokie & Fourie, 2016) meneliti tentang peran pendidikan komunikasi dalam kelayakan kerja dengan menentukan bagaimana employer memandang kemampuan komunikasi, mengidentifikasi keterampilan komunikasi yang dianggap relevan oleh pengusaha, dan menetapkan keterampilan ini dalam pelatihan komunikasi.

6. Pengukuran *Transferable Skill*

Sebagaimana halnya dengan atribut psikologis lainnya, *transferable skill* diukur dengan menggunakan instrumen non tes, baik dalam bentuk skala (Alpay & Walsh, 2008; Collins-Nelsen et al., 2021; Setiawan et al., 2018) maupun Questionnaire dengan pertanyaan terbuka (Collins-Nelsen et al., 2021). Pengembangan instrumen *transferable skill* berkaitan erat dengan teori utama yang digunakan peneliti. Misalnya pada penelitian (Alpay & Walsh, 2008) yang menggunakan skala lima poin untuk menilai persepsi siswa tentang *transferable skill* yang dimilikinya, dengan skala 1 mewakili kepercayaan sangat rendah dan 5 kepercayaan sangat tinggi.

Referensi lain mengemukakan bahwa pengukuran *transferable skill* dan *employability* mengacu pada penilaian sumatif dan formatif (Musisi & Sessanga, 2019). Penilaian Sumatif (*Summative Assessment*) diberikan pada akhir unit atau periode instruksional. Sebaliknya, penilaian formatif (*Formative Assessment*) terjadi selama pengajaran menggunakan aktivitas mulai dari tugas kinerja hingga percakapan yang bijaksana dan menyeluruh antara guru dan siswa.

Selain itu, kuesioner dan pengumpulan data tatap muka adalah strategi penting untuk mengumpulkan informasi tentang kecakapan kognitif dan nonkognitif (Muller, 2015). Kecakapan kognitif dapat diukur melalui sejumlah tes bakat di sepanjang perjalanan hidup, sementara kecakapan non kognitif diukur dengan inventori kepribadian atau skala psikologis seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan meningkatnya pencapaian pendidikan dan peningkatan heterogenitas dan stratifikasi dalam pendidikan, khususnya di pendidikan tinggi, kebutuhan akan pengukuran yang lebih baik semakin meningkat. Indikator yang lebih rinci tentang kemajuan akademis saat ini dapat memberikan indikator yang lebih kaya tentang keberhasilan dan pencapaian pendidikan.

SIMPULAN

Gagasan tentang *transferable skill* awalnya berkembang dalam dunia pendidikan tinggi dan secara umum digunakan dalam pendidikan sains dan teknologi. Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan untuk mengaitkan konsep ini dengan bimbingan karier. Sebab, pada masa transisi ke dunia kerja, siswa bukan hanya membutuhkan kecakapan teknis berkaitan dengan pekerjaan yang dipilih, namun juga kecakapan non teknis yaitu *transferable skill*. *Transferable skill* terkait dengan teori pembelajaran konstruktivisme dan teori transfer

pembelajaran. Upaya peningkatan *transferable skill* dapat dilakukan dalam desain kurikulum yang terintegrasi dengan pembelajaran pada umumnya, atau diberikan pada waktu khusus di luar pembelajaran.

SARAN

Hasil kajian literatur ini memberikan implikasi bagi rencana riset dimana beberapa peneliti terdahulu mengundang penelitian di masa depan untuk memanfaatkan konseptualisasi *transferable skill* sebagai titik keberangkatan untuk (1) investigasi bagaimana dan kapan konsep diterapkan dan untuk (2) penelitian empiris tentang cara mengembangkan dan menilai *transferable skill* siswa, serta kesempatan untuk beradaptasi dengan perubahan di masa depan - dalam pendidikan tinggi dan di dunia kerja (Olesen et al., 2020).

Selain itu, perlu ditegaskan lebih lanjut tentang konsep *transferable skill* yang akan dijadikan orientasi bimbingan karier dalam rencana penelitian nantinya. Perlu ditegaskan tentang perbedaan *transferable skill* ini dengan *soft skill* yang sebenarnya menjadi tujuan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa. Rencana penelitian perlu menelaah tentang *Global Goal 2030* tentang pendidikan untuk semua, dan bagaimana kaitannya dengan rancangan penelitian tentang *transferable skill* bagi siswa berkebutuhan khusus ini, dan intervensi yang sesuai untuk itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achat-Mendes, C., Anfuso, C., Johnson, C., Shepler, B., Hurst-Kennedy, J., Pinzon, K., Simmons, R., Dekhane, S., Savage, J., Sudduth, E., D'Costa, A., Leader, T., Pursell, D., Runck, C., & Awong-Taylor, J. (2019). Learning, Leaders, and STEM Skills: Adaptation of the Supplemental Instruction Model to Improve STEM Success and Build Transferable Skills in Undergraduate Courses and Beyond. *Journal of STEM Education : Innovations and Research*, 20(2), 14.
- Agyemang, F. G. (2020). From classroom to library: What are the transferable knowledge and skills teachers bring to library work. *Journal of Librarianship and Information Science*, 52(3), 659–670. <https://doi.org/10.1177/0961000619856401>
- Alpay, E., & Walsh, E. (2008). A Skills Perception Inventory for Evaluating Postgraduate Transferable Skills Development. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 33(6), 581–598. <https://doi.org/10.1080/02602930701772804>
- Andersen, J. (2018). Transferable Skills: A Guide for Schools. *Research Management: Europe and Beyond*, 319–332. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-805059-0.00015-8>
- Andrews, J., & Higson, H. (2008). Graduate employability, "soft skills" versus "hard" business knowledge: A european study. *Higher Education in Europe*, 33(4), 411–422. <https://doi.org/10.1080/03797720802522627>

- Atlay, M., & Harris, R. (2000). An institutional approach to developing students' "transferable" skills. *Innovations in Education and Teaching International*, 37(1), 76–84. <https://doi.org/10.1080/135580000362115>
- Bertrand, M. G., & Namukasa, I. K. (2020). STEAM Education: Student Learning and Transferable Skills. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 13(1), 43–56. <https://doi.org/10.1108/jrit-01-2020-0003>
- Bridgstock, R. (2009). The graduate attributes we've overlooked: Enhancing graduate employability through career management skills. *Higher Education Research and Development*, 28(1), 31–44. <https://doi.org/10.1080/07294360802444347>
- Chadha, D. (2006). A curriculum model for transferable skills development. *Engineering Education*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.11120/ened.2006.01010019>
- Chadha, D., Faraday, D., & Nicholls, G. (2001). TRANSFERABLE SKILLS TEACHING IN CHEMICAL ENGINEERING EDUCATION - THE INVESTIGATION OF A CONSTRUCTIVIST THEORY. *International Conference on Engineering Education*.
- Clarkeburn, H., Beaumont, E., Downie, R., & Reid, N. (2000). Teaching biology students transferable skills. *Journal of Biological Education*, 34(3), 133–137. <https://doi.org/10.1080/00219266.2000.9655703>
- Clokie, T. L., & Fourie, E. (2016). Graduate employability and communication competence: Are undergraduates taught relevant skills? *Business and Professional Communication Quarterly*, 79(4), 442–463. <https://doi.org/10.1177/2329490616657635>
- Collins-Nelsen, R., Koziarz, F., Levinson, B., Allard, E., Verkoeyen, S., & Raha, S. (2021). Social context and transferable skill development in experiential learning. *Innovations in Education and Teaching International*. <https://doi.org/10.1080/14703297.2021.1886970>
- Dawe, R., Pike, A., Kidd, M., Janakiram, P., Nicolle, E., & Allison, J. (2017). Enhanced Skills in Global Health and Health Equity: Guidelines for Curriculum Development. *Canadian Medical Education Journal*, 8(2). <http://www.cmej.ca>
- Drummond, I., Nixon, I., & Wiltshire, J. (1998). Personal transferable skills in higher education Pressures to develop personal transferable skills Personal transferable skills in higher education: the problems of implementing good practice. *Quality Assurance in Education*, 6, 19–27.
- Fallows, S., & Steven, C. (2000). Building Employability Skills into the Higher Education Curriculum: A University-Wide Initiative. *Education + Training*, 42(2), 75–82. http://www.mcbup.com/research_registers/tdev.asp
- Greisler, D. S. (2008). Positioning Public Administration Curriculum to Add Value: The Case for "Transferrable Skills." *International Journal of Organization Theory & Behavior*, 11(4), 518–535. <https://doi.org/10.1108/ijotb-11-04-2008-b005>

- Hill, M. A., Overton, T., Kitson, R. R. A., Thompson, C. D., Brookes, R. H., Coppo, P., & Bayley, L. (2020). 'They help us realise what we're actually gaining': The impact on undergraduates and teaching staff of displaying transferable skills badges. *Active Learning in Higher Education*, 1–18. <https://doi.org/10.1177/1469787419898023>
- Huang, A. Y., Fisher, T., Ding, H., & Guo, Z. (2021). A Network Analysis of Cross-Occupational Skill Transferability for the Hospitality Industry. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*. <https://doi.org/10.1108/ijchm-01-2021-0073>
- Justice, C., Rice, J., & Warry, W. (2009). Developing Useful and Transferable Skills: Course Design to Prepare Students for a Life of Learning. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 3(2). <http://www.georgiasouthern.edu/>
- Kemp, I. J., & Seagraves, L. (1995). Transferable Skills—Can Higher Education Deliver? *Studies in Higher Education*, 20(3), 315–328. <https://doi.org/10.1080/03075079512331381585>
- Kenayathulla, H. B., Ahmad, N. A., & Idris, A. R. (2019). Gaps between competence and importance of employability skills: evidence from Malaysia. *Higher Education Evaluation and Development*, 13(2), 97–112. <https://doi.org/10.1108/heed-08-2019-0039>
- Kennedy, F. A., & Dull, R. B. (2008). Transferable Team Skills for Accounting Students. *Accounting Education*, 17(2), 213–224. <https://doi.org/10.1080/09639280600826166>
- Khalid, K., & Ahmad, A. M. (2021). The relationship between employability skills and career adaptability: a case of undergraduate students of the United Arab Emirates. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 11(5), 1035–1054. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-08-2020-0175>
- McLean, M., Shaban, S., & Murdoch-Eaton, D. (2011). Transferable skills of incoming medical students and their development over the first academic year: The United Arab Emirates experience. *Medical Teacher*, 33(6). <https://doi.org/10.3109/0142159X.2011.565826>
- Muller, C. (2015). Measuring Education and Skill. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 657(1), 136–148. <https://doi.org/10.1177/0002716214550586>
- Musisi, B., & Sessanga, J. B. (2019). Assessment of Employability Skills in Uganda's School: Challenges and the Way Forward. *Journal of Education Research and Rural Community Development*, 1(2), 89–106.
- Mynatt, B. S., & Gibbons, M. M. (2011). Preparing Students with Disabilities for Their Future Careers. *Ideas and Research You Can Use: VISTAS 2011*.
- Nägele, C., & Stalder, B. E. (2017). Competence and The Need for Transferable Skills. In M. Mulder (Ed.), *Competence-based Vocational and Professional Education*:

- Bridging the Worlds of Work and Education* (Vol. 23, pp. 739–753). Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-3-319-41713-4_34
- Ng, F., & Harrison, J. (2020). Preserving transferable skills in the accounting curriculum during the COVID-19 pandemic. *Accounting Research Journal*, 34(3), 290–303. <https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2020-0297>
- O'Halloran, D. (2001). Task-based learning: A way of promoting transferable skills in the curriculum. *Journal of Vocational Education and Training*, 53(1), 101–120. <https://doi.org/10.1080/13636820100200150>
- Okon, E. E. (2019). Vocationalisation of TVET through institution industry collaboration: bridging the skill gap. *Nigerian Journal of Business Education (NIGJBED)*, 6(2).
- Olesen, K. B., Christensen, M. K., & O'Neill, L. D. (2020). What do we mean by "transferable skills"? A literature review of how the concept is conceptualized in undergraduate health sciences education. In *Higher Education, Skills and Work-based Learning* (Vol. 11, Issue 3, pp. 616–634). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-01-2020-0012>
- Ornellas, A., Falkner, K., & Edman Stålbrandt, E. (2019). Enhancing graduates' employability skills through authentic learning approaches. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 9(1), 107–120. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-04-2018-0049>
- Pellegrino, J. W., & Hilton, M. L. (2012). *Education for Life and Work: Developing Transferable Knowledge and Skills in The 21st Century*. National Academies Press. <https://doi.org/10.17226/13398>
- Poon, J. (2014). Do real estate courses sufficiently develop graduates' employability skills? Perspectives from multiple stakeholders. *Education and Training*, 56(6), 562–581. <https://doi.org/10.1108/ET-06-2013-0074>
- Pritchard, A., & Woollard, J. (2004). Constructivism and Social Learning. In *Applying Communication Theory for Professional Life* (Vol. 15, Issue 4).
- Rosenberg, S., Heimler, R., & Morote, E. (2012). Basic employability skills: A triangular design approach. *Education + Training*, 54(1), 7–20. <https://doi.org/10.1108/00400911211198869>
- Russo, A., Warren, L., Neri, L., Herdan, A., & Brickman, K. (2021). Enhancing accounting and finance students' awareness of transferable skills in an integrated blended learning environment. *Accounting Education*, 0(0), 1–25. <https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1961087>
- Ruuskanen, T., Vehkamäki, H., Riuttanen, L., & Lauri, A. (2018). An Exploratory Study of the Learning of Transferable Skills in a Research-Oriented Intensive Course in Atmospheric Sciences. *Sustainability (Switzerland)*, 10(5), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su10051385>
- Sapp, S. B., & Thoron, A. C. (2014). Effects of Agricultural Sales CDE Modules on Content Knowledge and Argumentation Skill. *Journal of Agricultural Education*.

- Setiawan, A., Kuntadi, I., & Bukit, M. (2018). *Perception towards Transferable Skills in Indonesian Universities*.
- Unicef. (2019). *Global Framework on Transferable Skills*. Unicef Education Section. www.unicef.org/education
- Valero, M. D. R., Reid, T., Dell, G., Stacey, D., Hatt, J., Moore, Y., & Clift, S. (2020). Embedding employability and transferable skills in the curriculum: a practical, multidisciplinary approach. *Higher Education Pedagogies*, 5(1), 247–266. <https://doi.org/10.1080/23752696.2020.1816846>
- Warren, S. E. (2021). Ballerinas as analysts: Former ballet dancers' transfer of 21st century skills to careers as data analysts. *Industry and Higher Education*. <https://doi.org/10.1177/09504222211010141>
- Weber, C. T., Borit, M., Canolle, F., Hnatkova, E., Neill, G. O., Pacitti, D., & Parada, F. (2018). Identifying Transferable Skills and Competences to Enhance Early Career Researchers Employability and Competitiveness. *Research Report] EURODOC*.
- Yeadon-Lee, A., & Hall, R. (2013). Developing Transferable Management Skills through Action Learning. *Industry and Higher Education*, 27(1), 67–75. <https://doi.org/10.5367/ihe.2013.0137>
- Yena, D. J. (2020). *Career Directions: New Paths to Your Ideal Career* (7th Ed.). McGraw-Hill Education. <https://doi.org/10.1080/07303084.1984.10629758>
- Yudiono, H., Budiman, F. A., Majid, M. N., & Permana, K. N. C. (2021). The Learning Strategy Based on Scientific Approach to Strengthen the Employability Skill of Teacher Candidates. *International Journal of Instruction*, 14(2), 551-570.